

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang diperlukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah. Pokok utama pemikirannya adalah pendidikan merupakan sumber kunci pembangunan ekonomi sekaligus sebagai dampak baik bagi proses pembangunan.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa sumber daya pendidikan adalah merupakan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berwujud tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan di dayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik berdiri sendiri maupun bersama-sama.³

Komponen keuangan pada suatu sekolah mencakup semua sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung operasional sekolah, seperti kelengkapan sarana prasarana, biaya gaji guru dan karyawan, pembelian buku dan bahan ajar, pembangunan fasilitas, dan biaya operasional sehari-hari.⁴ Hal tersebut berarti pembiayaan yang baik akan mendukung kegiatan pembelajaran yang

² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2010), 85.

³ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

⁴ Nilda Miftahul Janna dkk., “Administrasi Keuangan Dalam Pendidikan,” preprint (Open Science Framework, 14 Januari 2021), doi:10.31219/osf.io/hmvcf.

kreatif, inovatif, aktif, efektif serta memberi peran penting terhadap kelengkapan fasilitas serta sarana prasarana pembelajaran, seperti ketersediaan laboratorium, bahan ajar dan belajar, lingkungan yang bersih dan nyaman dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar disekolah dengan biaya yang memadai juga akan mendukung proses belajar mengajar yang terselenggara dengan baik.⁵

Barnawi dan Muhammad Arifin mengelompokkan sumber pembiayaan menjadi enam sumber diantaranya yakni sumber dana yang berasal dari pemerintah, sumber dana yang diperoleh dari usaha mandiri sekolah, sumber dana dari orangtua peserta didik, sumber dana dari kerjasama pihak pendidikan dengan pengusaha industri dalam berbagai kegiatan baik berupa uang maupun fasilitas sekolah, sumber dana masyarakat baik uang maupun non uang, serta sumber dana yang berasal dari yayasan.⁶

Dalam konteks sumber dana yang berasal dari pemerintah untuk sekolah yakni dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Dana BOS sendiri terbagi dalam 3 jenis yaitu BOS Reguler, BOS Kinerja dan BOS Afirmasi. Pada tahun 2023 Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang kemudian disingkat menjadi BOSP. Jadwal pencairan Dana BOSP hanya dibagi menjadi dua tahap saja yakni tahap 1 yakni 50% yang akan disalurkan paling cepat pada bulan Januari dan Tahap 2 yakni 50% persen yang akan disalurkan paling cepat pada bulan Juli. Pada pencairan dana

⁵ Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam" 4 (2017).

⁶ Barnawi dan M Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

BOSP tahap pertama terdapat keterlambatan dalam proses pencairan dana dikarenakan keterlambatan sekolah lain dalam pengumpulan pelaporan realisasi penggunaan dana pada tahun sebelumnya, masalah lain dari dana bos tahun 2023 ini yakni kurangnya pemerataan dari pemerintah terhadap pencairan dana bos dimana dinyatakan bahwa anggaran BOSP Tahap 1 2023 mencapai Rp57 triliun untuk disalurkan ke-406 ribu satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang menerima BOSP Tahap 1 2023 baru mencapai 249 ribu satuan pendidikan atau 61,33 persen. Sementara itu, 150 ribu atau 38,67 persen sekolah belum menerima BOSP.⁷

Dampak dari kendala tersebut terdapat sejumlah lembaga pendidikan yang kekurangan dana dalam menjalankan program sekolah, bahkan sekolah juga mengalami kesulitan dalam pembayaran listrik, internet, serta kendala dalam pembayaran honor honorer sehingga mereka terpaksa untuk meminjam uang sebagai talangan atas pembayaran yang tidak bisa ditunda tersebut salah satunya dengan peminjaman uang kepada koperasi sekolah, ada juga yang meminjam uang yang bersumber dari komite sekolah untuk menutup kekurangan dana tersebut. Pembiayaan pada Sekolah Menengah Kejuruan termasuk yang terkena dampak tersebut, pasca pemberlakuan otonomi daerah tidak seperti sentralisasi di mana kebutuhan akan operasional sekolah semua dapat terpenuhi baik dalam hal ketersediaan bahan pembelajaran seperti bahan praktek siswa pada perbengkelan

⁷ Sandra Desi Caesaria dan Dian Ihsan, "<https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/03/203522971/4-kebijakan-dana-bos-tahun-2023-apa-saja?page=all>," Kompas, (2023).

maupun biaya perawatan dan pemeliharaan alat. Namun Sekarang pembiayaan untuk operasional hal-hal tersebut sangatlah minim.⁸

Dengan keterbatasan sumber dana yang diberikan oleh pemerintah, lembaga pendidikan dituntut agar lebih bisa mandiri istilah lain yakni lembaga pendidikan harus bisa memenuhi kebutuhannya tanpa menunggu bantuan langsung dari pemerintah mengingat sering adanya keterlambatan pencairan dana dari pemerintah. Jika hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah maka lembaga pendidikan tersebut kemungkinan akan mengalami kesulitan untuk maju atau berkembang. Salah satu cara untuk mengembangkan pembiayaan di lembaga pendidikan yakni dengan cara berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi tenaga kerja yang terampil, terdidik dan profesional dalam bidang kewirausahaan.⁹ Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan tersebut tentunya siswa dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang memiliki keterampilan wirausaha yang sesuai dengan bidang yang diminati, hal tersebut merupakan kesempatan bagi sekolah untuk membuka wirausaha secara mandiri dengan memanfaatkan keterampilan yang telah dimiliki siswa, hal tersebut juga dapat melatih siswa agar semakin kompeten dan siap dalam dunia kerja maupun berwirausaha, sehingga sekolah dapat

⁸ Rani Ummi Fadhila, “<https://koran.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-3036423269/dana-bos-2023-belum-cair-sekolah-bingung-cari-dana-talangan>,” Koran Pikiran Rakyat, (2023).

⁹ Amiruddin, Andi Muhammad Irfan, dan Fiskia Rera Baharuddin, *Pengembangan Model Pendidikan Sistem Ganda SMK 3 Tahun dan SMK 4 Tahun* (Makassar: Leisyah, 2018).

menghasilkan lulusan yang bermutu dan kompeten di bidangnya. Untuk mendukung kelancaran kegiatan wirausaha sekolah tentunya membutuhkan biaya yang memadai dengan besarnya lebih banyak bila dibandingkan dengan kebutuhan sekolah menengah umum lainnya.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran.¹⁰ Kewirausahaan merupakan proses penciptaan melalui identifikasi dan eksploitasi peluang seperti pengembangan produk baru atau mencari pasar baru atau keduanya. Kewirausahaan berfokus pada inovasi dan mengidentifikasi peluang apa yang ada di pasar, yang pesaing lain belum melakukannya agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari lembaga pendidikan.¹¹ Kewirausahaan yang dilakukan di lembaga pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan pembiayaan lembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki semangat dan sifat-sifat kewirausahaan yang kuat dalam menjalankan usahanya.

Seperti yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikemukakan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan.¹² Kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan, maksud kepala sekolah (pemimpin)

¹⁰ A Malik dan S Mulyono, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local Melalui Pemberdayaan Masyarakat," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (Juni 2017): 87–101, doi:<https://doi.org/10.15294/jnece.v1i1.15151>.

¹¹ Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 5.

¹² *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*, 2007.

yang berjiwa kewirausahaan adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan mempunyai tujuan untuk masa depan.

Dalam konteks pendidikan unit kewirausahaan, kepala sekolah diharuskan agar bisa memberikan solusi yang mampu mendukung tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Konsep penting yang terkait dengan pembiayaan meliputi: (1) objek biaya, (2) Informasi manajemen biaya, (3) Pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), (7) pemicu biaya (*cost driver*).¹³

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kediri yang mengelola pembiayaannya pada unit kegiatan kewirausahaan sekolah untuk menambah sumber pembiayaannya yang akan digunakan guna memenuhi kebutuhan sekolah terkait sarana prasarana, pengembangan program pendidikan, dan lain-lain yang di adakan tanpa bergantung penuh dari bantuan pemerintah.

Berdasarkan hasil pra observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa SMKN 3 Kota Kediri menerapkan dan menanamkan jiwa wirausaha dengan mendirikan berbagai usaha yang dikelola oleh siswa sekolah tersebut. Sumber dana yang dimiliki SMKN 3 Kota Kediri berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Bantuan Pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), serta donatur *stakeholder*.

¹³ Ahmad Munir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam," *At-Ta'dib* 8, no. 2 (14 Desember 2013), doi:10.21111/at-tadib.v8i2.502.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah diperlukan biaya yang tidak sedikit maka dari SMKN 3 Kota Kediri berupaya mengembangkan sumber dana pendidikan melalui kewirausahaan sekolah yang dimiliki. Di SMKN sendiri berhasil mengembangkan kewirausahaan yakni produksi makanan *Cattering*, salon Tata Kencatikan Kulit dan Rambut, serta Produksi Busana pada program fokus Tata Busana.

Dengan adanya jurusan tersebut SMKN 3 Kota Kediri telah menerapkan wirausaha disetiap jurusan didalamnya. Usaha-usaha tersebut dilakukan oleh SMKN 3 Kota Kediri untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berwirausaha serta meningkatkan sumber pembiayaan sekolah dengan memanfaatkan keuntungan dari hasil usaha tersebut untuk pemenuhan kebutuhan sekolah sehingga sekolah tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan dana dari pemerintah, hal ini tentunya dapat menunjang kualitas pendidikan di SMKN 3 Kota Kediri menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas dan mutu yang baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih spesifik strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan pembiayaan melalui kegiatan wirausaha tersebut dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pembiayaan Unit Kewirausahaan Di SMKN 3 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka di tarik fokus dari rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan di SMKN 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan di SMKN 3 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan di SMKN 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan fokus dari rumusan masalah dari penelitian diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan program pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan di SMKN 3 kota kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan di SMKN 3 kota kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi program program pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan di SMKN 3 kota kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan, adapun diantara manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam di IAIN Kediri
- b. Memberi sumbangan pemikiran baru bagi sekolah lain yang ingin mengelola pembiayaan pendidikan melalui unit wirausaha sekolah.
- c. Menambah referensi kepustakaan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan program studi manajemen pendidikan sebagai contoh penelitian agar lebih berkembang di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan strategi dalam mengelola pembiayaan melalui unit kewirausahaan pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan pembiayaan sekolah melalui kegiatan wirausaha di sekolah serta diharapkan dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan motivasi bagi sekolah lain untuk meningkatkan pembiayaan yang dapat dihasilkan oleh sekolah sendiri, sehingga dapat lebih memudahkan sekolah dalam pemenuhan kebutuhan

sekolah, serta membantu siswa dan guru untuk memahami strategi dalam berwirausaha.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks penelitian, Informasi yang diperoleh dari penelitian terdahulu dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dan membantu memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang diteliti oleh penulis.

Pertama, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Umung Kallang (2021) dengan penelitian yang berjudul : “Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri Di Madrasah Aliyah As’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan madrasah dilakukan dengan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara tatap muka langsung dan media social, menjalankan tiga program khusus, yaitu: 1) Bimbingan bahasa Arab, 2) Bimbingan bahasa Inggris, dan 3) Kegiatan Ekstrakurikuler, dan meningkatkan produktifitas usaha mandiri madrasah yakni usaha kebun kakao; Manajemen Pengembangan Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As’adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dilakukan dengan perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha yaitu dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru; dan

Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Berbasis Usaha Mandiri dilakukan dengan manajemen yang meliputi: Perencanaan pembelajaran kewirausahaan, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan secara langsung. Implikasi penelitian ini, untuk para guru agar kiranya pengembangan madrasah dengan usaha mandiri perlu untuk dimaksimalkan sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas dalam bidang ilmu agama Islam dan dalam bidang kewirausahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis jenjang pendidikan, judul penelitian, lokasi sekolah, serta konteks penelitian dimana penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen pengembangan madrasah swasta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai strategi program pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan yang menjurus ke ranah keuangan yang ada pada sekolah Negeri. Kesamaan penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai lembaga pendidikan yang memiliki unit kewirausahaan, serta persamaan penggunaan metode kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2019) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Siswa Di SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan: (1) Strategi kepemimpinan berbasis kewirausahaan yang diterapkan oleh kepala SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo antara lain: penanaman jiwa kewirausahaan, strategi pembaruan usaha

berkelanjutan, strategi ATM (Amati Tiru Modifikasi), strategi pemasaran sekolah, penerapan perilaku tepat waktu, penerapan perilaku tepat janji, memenuhi tanggung jawab sosial sekolah, dan melakukan inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan yang dilakukan kepala SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo antara lain: inovasi kurikulum, inovasi fasilitas dan inovasi administrasi. (2) Tantangan yang dihadapi kepala kepala SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dalam menerapkan strategi kepemimpinannya antara lain: pemahaman guru yang beragam tentang inovasi, kondisi emosional guru yang beragam berpengaruh terhadap kinerja guru, dan ketersediaan dana yang tidak kontinu. Dalam menghadapi tantangan tersebut kebijakan yang diambil adalah kadang bersikap tegas kepada guru dan karyawan, kadang bersikap lunak terutama mengenai bimbingan kepada siswa. (3) kemandirian ekonomi siswa SMK Darul Fikri antara lain; selama masih sekolah, para siswa mampu mengelola usaha milik sekolah, seperti bengkel motor, laundray, air minum isi ulang, dan koperasi sekolah. Para lulusan SMK Darul Fikri mandiri dalam bekerja, mandiri dalam mendirikan usaha, dan mandiri dalam mengelola usaha milik pribadi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi sekolah, judul penelitian, dan fokus penelitian. Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas mengenai strategi, meningkatkan ekonomi, tingkatan lembaga pendidikan yakni SMK, serta kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Penelitian lain yang dilakukan oleh Prami Ulfa Maria (2020) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas”, Program Studi Manajemen Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan disini menggunakan enterprise strategy dimana pada praktiknya strategi ini menunjukan bahwa organisasi benar-benar memberi pelayanan yang baik terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini ada beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan daya saing. Strategi tersebut dibagi menjadi dua yaitu strategi intern dan strategi ekstern. Strategi intern meliputi manajemen sekolah yang diperbaiki, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, melakukan inovasi pembelajaran dan menciptakan karakter atau ciri khas lembaga. Strategi ekstern mencakup bagaimana hubungan antara lembaga dengan lingkungan masyarakat dan instansi lain. Penerapan strategi daya saing ini dilakukan secara rutin, berkala dan berkelanjutan oleh para penyelenggara pendidikan khususnya kepala sekolah. Dalam menerapkan strategi ini sudah ada agenda dan time schedule yang ditetapkan. Jadi dalam pelaksanaannya dapat di kontrol dan tersistem dengan baik, alhasil lembaga akan memenangkan persaingan yang ada. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan penelitian dimana penelitian terdahulu membahas mengenai Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan, perbedaan penulisan judul, jenjang sekolah serta lokasi sekolah yang berbeda. Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas mengenai strategi dengan menggunakan kajian model kualitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Maria Ulfa (2018) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship”, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bahwa

- 1) Motivasi kepala sekolah: a) Menggratiskan biaya pendidikan, b) pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, c) menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing.
- 2) Implementasi Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis entrepreneurship di Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban yakni: a) sebagai posisi paling puncak kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari wirausaha tersebut, b) Menjalankan etika bisnis sekolah yang meliputi menjunjung tinggi tujuan sekolah, kerjasama serta bersifat Itqan menerapkan Konsep hemat, kerja keras, kejujuran dan keadilan, c) serta menggunakan strategi yang meliputi promosi, strategi analisis peluang pasar, strategi pelayanan, dan strategi harga. Dari program tersebut terdapat implikasi diantaranya yakni: 1) Implikasi terhadap sekolah yakni a) Penyelenggaraan sekolah gratis, b) peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah, c) Sebagai pemasukan sekolah, d) Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan, 2) Implikasi Masyarakat diantaranya: a) membuka akses lowongan kerja, b) mendapatkan produk dibawah harga pasar, c) menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya grati. 3) implikasi terhadap siswa yakni: a) gratis biaya pendidikan, b) Penambahan uang saku, c) Mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan

oleh penulis terletak pada jenis sekolah, lokasi sekolah, penulisan judul penelitian, serta fokus masalah. Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas mengenai strategi dalam konteks kewirausahaan dengan menggunakan metode kualitatif.

Kelima, Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Moch. Sahril Sobirin (2020) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululawang Malang”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa sudah memenuhi standart di perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk di gunakan guru dalam proses pembelajaran siswa agar siswa dapat prestasi yang baik (2) faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang sudah sangat baik karena semua guru dalam proses pembelajaran sudah memakai berbagai metode dan menggunakan media dalam pembelajaran dan dalam mata pelajaran tertentu menggunakan sarana dan prasarana yang ada. (3) strategi kepala sekolah menanggulangi kegagalan dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang menggunakan proses manajemen yang pertama yakni perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan,

pemeliharaan, rehabilitas atau renovasi dan perbaikan kelas dari proses tersebut telah dilaksanakan masyarakat SMA An-nur Bululawang dengan baik dan efektif. Perbedaannya terletak pada penulisan judul, lokasi, jenjang pendidikan, fokus penelitian, serta perbedaan lainnya yakni pada penelitian terdahulu membahas mengenai sarana dan prasarana guna meningkatkan prestasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas konteks pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan. Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas strategi pada program pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif.

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi /tesis / jurnal / dll)	Perbedaan	Persamaan
1	Umung Kallang (2021) dengan penelitian yang berjudul : “Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri Di Madrasah Aliyah As’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis jenjang pendidikan, judul penelitian, lokasi sekolah, serta konteks penelitian dimana penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen pengembangan madrasah swasta sedangkan	Kesamaan penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai lembaga pendidikan yang memiliki unit kewirausahaan, serta persamaan penggunaan metode kualitatif.

	Kabupaten Luwu Utara”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.	penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai strategi program pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan yang menjurus ke ranah keuangan yang ada pada sekolah Negeri.	
2	Sucipto (2019) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Siswa Di SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi sekolah, judul penelitian, dan fokus penelitian.	Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas mengenai strategi, meningkatkan ekonomi, tingkatan lembaga pendidikan yakni SMK, serta kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif.

3	<p>Prami Ulfa Maria (2020) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Sdit Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, Program Studi Manajemen Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan penelitian dimana penelitian terdahulu membahas mengenai Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan, perbedaan penulisan judul, jenjang sekolah serta lokasi sekolah yang berbeda.</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas mengenai strategi dengan menggunakan kajian model kualitatif.</p>
4	<p>Tutut Maria Ulfa (2018) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship”, Program Studi</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis sekolah, lokasi sekolah, penulisan judul penelitian, serta fokus masalah.</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas mengenai strategi dalam konteks kewirausahaan dengan menggunakan metode kualitatif.</p>

	Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		
5	Moch. Sahril Sobirin (2020) dengan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululawang Malang”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Perbedaannya terletak pada penulisan judul, lokasi, jenjang pendidikan, fokus penelitian, serta perbedaan lainnya yakni pada penelitian terdahulu membahas mengenai sarana dan prasarana guna meningkatkan prestasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas konteks pengelolaan pembiayaan unit kewirausahaan.	Persamaan penelitian terletak pada kesamaan dalam membahas strategi pada program pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif.

F. Definisi Konsep

a. Strategi.

Strategi merupakan gagasan yang berkaitan dengan perencanaan dalam jangka panjang yang diurutkan dengan sedemikian rupa oleh perorangan atau kelompok untuk menciptakan suatu pencapaian maupun misi yang telah ditetapkan. Strategi dapat diartikan sebagai cara yang telah dirancang sebelum melakukan tindakan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal maupun eksternal serta memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah dirancang sebelumnya.

b. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan adalah dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan dan program pendidikan dapat diperoleh, dikelola, dan didistribusikan. Konsep sumber pembiayaan pendidikan merujuk pada ide atau kerangka pemahaman tentang berbagai cara atau metode yang dapat digunakan untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, konsep sumber pembiayaan pendidikan melibatkan pemahaman tentang asal-usul dan mekanisme pemenuhan kebutuhan finansial untuk menjalankan sistem pendidikan.

c. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses atau sikap mental seseorang dalam mengidentifikasi, membuat, dan mengelola usaha atau proyek dengan tujuan untuk menciptakan nilai atau keuntungan. Seorang entrepreneur atau

wirausaha adalah individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan tujuan menciptakan nilai atau keuntungan. Usaha yang dilakukan sekolah misalnya, menjual barang produk sekolah, mengelola perkebunan sekolah lalu hasilnya dipasarkan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, serta penjualan produk makanan.